

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini membandingkan akurasi antara dua optimasi analisis sentimen yaitu *Latent Semantic Analysis* (LSA) dan *Latent Dirichlet Allocation* (LDA), dalam konteks layanan *Online Food Delivery* (OFD) menggunakan algoritma *Support Vector Machine* (SVM). Hasilnya menunjukkan bahwa LDA memberikan tingkat akurasi yang lebih tinggi daripada LSA, dengan rata-rata akurasi 80% dibandingkan dengan 77% pada seluruh aspek. Hal ini menunjukkan efektifitas LDA dalam menganalisis sentimen ulasan konsumen OFD. Namun, hasil akurasi dari kedua optimasi tergolong cukup baik dengan angka selisih sebesar 3 persen.

Dalam praktiknya, penggunaan LDA dengan SVM dapat membantu meningkatkan pemahaman layanan OFD terhadap respons konsumen, membedakan sentimen positif, negatif, dan netral, untuk meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan. Dalam analisis sentimen OFD, LDA adalah pilihan yang lebih baik untuk memahami respons konsumen dan meningkatkan pengalaman pengguna.

Dengan demikian, dalam konteks analisis sentimen OFD, LDA adalah pilihan yang lebih baik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang respons konsumen dan meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan.

5.2 Saran

Meskipun penelitian ini telah memberikan hasil yang menarik dan berpotensi dalam penggunaan optimasi pada algoritma *Support Vector Machine*, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk melakukan pengembangan lebih lanjut. Berikut adalah beberapa saran yang sapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya:

1. Jumlah penggunaan data. Hal ini karena penelitian ini dibatasi dimana sumber data hanya berasal dari satu outlet saja sehingga sumber data menjadi tidak cukup dengan batasan satu outlet saja, sehingga data yang didapat tidak banyak dengan adanya filterisasi berdasarkan *tagging*. Dengan sumber data yang lebih banyak yaitu lebih dari 2820 *row*, diharapkan dapat memberikan performa dan akurasi yang lebih baik.
2. Pencarian optimasi lainnya. Proses penelitian ini dibatasi dengan fokus kepada komparasi 2 optimasi, yaitu *Latent Semantic Analysis* dan *Latent Dirichlet Allocation*. Dapat dilakukan komparasi dengan optimasi lainnya agar dapat membandingkan optimasi mana yang lebih baik.
3. Optimasi produk menggunakan *Topic Modelling*. Penelitian ini telah memberikan sentimen berdasarkan pembagian aspek. Namun, pemberian *value* kepada pemilik outlet berdasarkan aspek dari *marketing mix* sangatlah kaku. Perlunya *Topic Modelling* untuk melakukan pemberian respons berdasarkan topik, sehingga analisis sentimen akan menjadi lebih baik dan berkualitas kedepannya. Perlunya algoritma yang mendukung dan proses yang sesuai *topic modelling* hingga menunjukkan hasil yang baik menggunakan *Coherence value*. Adanya batasan bahwa salah satu optimasi yaitu *Latent Semantic Analysis* tidak dapat memberikan *Coherence Value* adalah alasan saran ini terbentuk.
4. *Parameter components* dan *feature* pada TF-IDF, LSA, dan LDA. Penelitian ini menggunakan *default setting* pada setiap komponen dan fitur dikarenakan banyaknya artikel jurnal yang tidak membahas hal teknis secara detil. Adanya temuan dari hasil pengujian bahwa semakin besar angka komponen dan fiturnya akan meningkatkan seluruh hasil, perlunya analisa lebih lanjut mengenai *parameter* komponen dan fitur pada vektorisasi TF-IDF, LSA, dan LDA serta berapa komponen yang tepat agar memberikan model yang baik dan terlatih.
5. Komparasi hal lain, seperti ekstraksi teks. Karena adanya keterbatasan dengan komparasi hasil optimasi dari model yaitu menggunakan akurasi, proses optimasi perlu dilakukan lanjutan komparasi menggunakan teks, yaitu komparasi ekstraksi teks. Pada *Latent Semantic Analysis*, ekstraksi

teks berfokus pada pola yang tersembunyi, sedangkan *Latent Dirichlet Allocation* berfokus kepada distribusi probabilitas topik pada dokumen.

